

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
INTISARI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA AGLOMERASI INDUSTRI DAN	
PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL	14
2.1. Konsep Keruangan	14
2.2. Teori Pengembangan Wilayah	15
2.3. Konsep tentang Aglomerasi Kota dan Wilayah Metropolitan	16
2.4. Konsep tentang Aglomerasi Industri	20
2.4.1. Konsep Dasar dan Eksternalitas Aglomerasi Industri	20
2.4.2. Pola Spasial dan Faktor Pembentuk Aglomerasi Industri	22
2.4.3. Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi	24
2.5. Konsep tentang Pengembangan Ekonomi Lokal	27
2.5.1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal	27
2.5.2. Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal	28
2.5.3. Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam Pengembangan	

Ekonomi Lokal	29
2.6. Konsep Sinergisme Keruangan dan Sinergisme Fungsional	32
2.7. Kerangka Pikir Penelitian.....	35
2.8. Definisi Operasional	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Paradigma Penelitian	41
3.2. Pendekatan Penelitian	41
3.3. Lokasi Penelitian	42
3.3.1. Wilayah Diidentifikasi sebagai Wilayah Tematik Kajian Keilmuan Geografi	42
3.3.2. Wilayah Diidentifikasi sebagai Wilayah Perencanaan/ Pengelolaan	44
3.4. Populasi	44
3.5. Variabel Penelitian dan Unit Analisis.....	45
3.5.1. Variabel dan Unit Analisis Pola Spasial Aglomerasi Industri....	45
3.5.2. Variabel dan Unit Analisis Faktor Ekonomi Lokal dan Pengaruhnya terhadap Aglomerasi Industri	46
3.5.3. Variabel Sinergisme Aglomerasi Industri dan Ekonomi Lokal ..	47
3.6. Data dan Sumber Data	54
3.7. Metode Analisis Data	56
3.7.1. Metode Analisis Pola Spasial Aglomerasi Industri	56
3.7.2. Metode Analisis Faktor-faktor Ekonomi Lokal	59
3.7.3. Metode Analisis Faktor-faktor Determinan Aglomerasi Industri	61
3.7.4. Metode Analisis Sinergisme Aglomerasi Industri dan Ekonomi Lokal	63
3.8. Diagram Alir Penelitian	64
BAB IV KARAKTERISTIK WILAYAH PENELITIAN	67
4.1. Tinjauan Makro Wilayah	67
4.2. Kondisi Fisik Wilayah	71
4.3. Kondisi Demografis	77
4.4. Kondisi Perekonomian	80



4.5. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Semarang terkait Sektor Industri ...	85
4.6. Perusahaan Industri di Kabupaten Semarang	88
4.6.1. Perusahaan Industri Besar dan Sedang	88
4.6.2. Perusahaan Industri Kecil	93
BAB V POLA KERUANGAN AGLOMERASI INDUSTRI DI	
KABUPATEN SEMARANG	95
5.1. Pola Keruangan Aglomerasi Industri Hasil Analisis Tetangga Terdekat	95
5.2. Kekuatan Aglomerasi Industri	118
5.3. Wilayah Spesialisasi Industri	121
BAB VI PENGARUH FAKTOR EKONOMI LOKAL TERHADAP	
AGLOMERASI INDUSTRI DI KABUPATEN SEMARANG	138
6.1. Faktor-faktor Pembentuk Ekonomi Lokal	138
6.2. Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Lokal terhadap Aglomerasi Industri	158
6.2.1. Faktor Ekonomi Lokal yang Mempengaruhi Aglomerasi	
Industri Makanan	160
6.2.2. Faktor Ekonomi Lokal yang Mempengaruhi Aglomerasi	
Industri Pakaian Jadi	167
BAB VII SINERGISME AGLOMERASI INDUSTRI DENGAN	
EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN SEMARANG	173
7.1. Analisis Sinergisme Aglomerasi Industri Makanan dan Ekonomi	
Lokal	173
7.2. Analisis Sinergisme Aglomerasi Industri Pakaian Jadi dan Ekonomi	
Lokal	190
7.3. Temuan Penelitian dan Dialog Teori	203
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	211
8.1. Kesimpulan	211
8.2. Implikasi Hasil Penelitian	212
8.2.1. Implikasi Teoritis	212
8.2.2. Implikasi Kebijakan	213
DAFTAR PUSTAKA	214
LAMPIRAN	222

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Celah Gap Penelitian	12
Tabel 2.1. Memahami Definisi, Faktor Determinan dan Pola Keruangan Aglomerasi Industri	25
Tabel 2.2. Memahami Definisi Pengembangan Ekonomi Lokal	31
Tabel 2.3. Memahami Definisi Sinergisme dalam Studi Wilayah.....	35
Tabel 3.1. Populasi, Unit Analisis dan Variabel Penelitian.....	49
Tabel 3.2. Data dan Sumber Data Penelitian	54
Tabel 4.1. Beberapa Indikator Demografis Kabupaten Semarang	79
Tabel 4.2. PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2010 dan 2015 Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 (dalam Rp. Juta)	81
Tabel 4.3. Beberapa Indikator Pembangunan Ekonomi Kabupaten Semarang	85
Tabel 4.4. Jumlah IBS dan Serapan Tenaga Kerja per Kecamatan	88
Tabel 4.5. Jumlah IBS dan Serapan Tenaga Kerja per Sub-Sektor	90
Tabel 4.6. Jumlah Perusahaan IK di Kabupaten Semarang	93
Tabel 5.1. Hasil Analisis Tetangga Terdekat IBS Kabupaten Semarang.....	95
Tabel 5.2. Ringkasan Pola Keruangan Aglomerasi IBS Kabupaten Semarang	117
Tabel 5.3. Hasil Perhitungan Indeks EG IBS Kabupaten Semarang	119
Tabel 5.4. Indeks Spesialisasi IBS Kabupaten Semarang	122
Tabel 5.5. Ringkasan Wilayah Spesialisasi IBS Kabupaten Semarang.....	137
Tabel 6.1. Jumlah Variansi pada Analisis Faktor	139
Tabel 6.2. Matriks Rotasi Faktor dan Penamaan Faktor	140
Tabel 6.3. Kesimpulan Hasil Analisis Faktor.....	156
Tabel 6.4. Indikator Model GWR	158
Tabel 6.5. Variabel Faktor Ekonomi Lokal Signifikan yang Mempengaruhi Aglomerasi IBS di Kabupaten Semarang	160
Tabel 7.1. Perusahaan IBS Industri Makanan di Kabupaten Semarang.....	175
Tabel 7.2. Sebaran IK terkait Industri Makanan di Kabupaten Semarang.....	185
Tabel 7.3. Analisis Daya Saing Industri Makanan di Kabupaten Semarang menggunakan Model <i>Diamond</i> Porter	187
Tabel 7.4. Perusahaan IBS Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang ..	190



Tabel 7.5. Sebaran IK terkait Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang	196
Tabel 7.6. Analisis Daya Saing Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang menggunakan Model <i>Diamond</i> Porter	200

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kondisi Empirik dan Teoritik	8
Gambar 2.1. Konfigurasi Keruangan Kota-kota di Asia	18
Gambar 2.2. <i>Porter's Diamond Model of Competitiveness</i>	33
Gambar 2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	37
Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian	66
Gambar 4.1. Peta Orientasi Kabupaten Semarang terhadap Provinsi Jawa Tengah	68
Gambar 4.2. Peta Kedudukan Kabupaten Semarang terhadap Metropolitan Semarang	70
Gambar 4.3. Gambaran bentang alam Kabupaten Semarang.....	71
Gambar 4.4. Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Semarang.....	72
Gambar 4.5. Gambaran sumberdaya air Kabupaten Semarang.....	73
Gambar 4.6. Peta Jenis Tanah Kabupaten Semarang	74
Gambar 4.7. Gambaran Penggunaan Lahan di Kabupaten Semarang.....	75
Gambar 4.8. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Semarang.....	76
Gambar 4.9. Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Semarang	78
Gambar 4.10. Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2015.	81
Gambar 4.11. Persentase Sektoral Pekerjaan Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2015.....	83
Gambar 4.12. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Semarang....	87
Gambar 4.13. Sebaran IBS dan Serapan Tenaga Kerja per Kecamatan	89
Gambar 4.14. Jumlah IBS (kiri) dan Serapan Tenaga Kerja (kanan) per KBLI dua digit	91
Gambar 4.15. Peta Sebaran IBS di Kabupaten Semarang	92
Gambar 4.16. Jumlah Perusahaan IK di Kabupaten Semarang.....	94
Gambar 4.17. IK produsen kasur dan makanan olahan.....	94
Gambar 5.1. Peta Aglomerasi Industri Pakaian Jadi (KBLI-14)	98
Gambar 5.2. Peta Aglomerasi Industri Minuman (KBLI-11)	100
Gambar 5.3. Peta Aglomerasi Industri Kayu (KBLI-16)	102
Gambar 5.4. Peta Aglomerasi Industri Karet, Barang dari Karet dan	

Plastik (KBLI-22)	104
Gambar 5.5. Peta Aglomerasi Industri Tekstil (KBLI-13)	106
Gambar 5.6. Peta Aglomerasi Industri Furnitur (KBLI-31)	108
Gambar 5.7. Peta Aglomerasi Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI-20)	110
Gambar 5.8. Peta Aglomerasi Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI-18)	112
Gambar 5.9. Peta Aglomerasi Industri Barang Galian Bukan Logam	114
Gambar 5.10. Peta Aglomerasi Industri Makanan (KBLI-10)	116
Gambar 5.11. Wilayah Spesialisasi Industri Makanan (KBLI-10)	124
Gambar 5.12. Wilayah Spesialisasi Industri Minuman (KBLI-11)	128
Gambar 5.13. Wilayah Spesialisasi Industri Pakaian Jadi (KBLI-14)	130
Gambar 5.14. Wilayah Spesialisasi Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI-23)	133
Gambar 5.15. Wilayah Spesialisasi Industri Furnitur (KBLI-31).....	135
Gambar 6.1. <i>Scree plot</i> pada Analisis Faktor	139
Gambar 6.2. Peta Sebaran Faktor 1 (Wilayah peternakan berasosiasi dengan hortikultura)	143
Gambar 6.3. Peta Sebaran Faktor 2 (Wilayah hortikultura)	145
Gambar 6.4. Peta Sebaran Faktor 3 (Wilayah hortikultura berasosiasi dengan perkebunan)	147
Gambar 6.5. Peta Sebaran Faktor 4 (Wilayah perkebunan)	149
Gambar 6.6. Gambaran Usaha Peternakan Ayam Ras di Kecamatan Tenganan	150
Gambar 6.7. Peta Sebaran Faktor 5 (Wilayah perkebunan berasosiasi dengan peternakan)	151
Gambar 6.8. Peta Sebaran Faktor 6 (Wilayah perkotaan).....	153
Gambar 6.9. Gambaran perusahaan IBS di Kecamatan Tenganan dan Bawen	154
Gambar 6.10. Peta Sebaran Faktor 7 (Wilayah industri).....	155
Gambar 6.11. Faktor Utama Ekonomi Lokal (Kecamatan) di Kabupaten Semarang	157

Gambar 6.12. Hasil Analisis GWR Aglomerasi Industri Makanan (KBLI-10) dikaitkan dengan Faktor 1 (Wilayah peternakan berasosiasi dengan hortikultura)	162
Gambar 6.13. Gambaran industri susu olahan dan peternakan sapi perah	163
Gambar 6.14. Hasil Analisis GWR Aglomerasi Industri Makanan (KBLI-10) dikaitkan dengan Faktor 2 (Wilayah hortikultura)	166
Gambar 6.15. Hasil Analisis GWR Aglomerasi Industri Pakaian Jadi (KBLI-14) dikaitkan dengan Faktor 6 (Wilayah perkotaan)....	168
Gambar 6.16. Hasil Analisis GWR Aglomerasi Industri Pakaian Jadi (KBLI-14) dikaitkan dengan Faktor 7 (Wilayah industri).....	170
Gambar 6.17. Gambaran kawasan berikat industri garment	172
Gambar 7.1. Produk Industri Makanan di Kabupaten Semarang	177
Gambar 7.2. Asal bahan baku IBS Industri Makanan di Kabupaten Semarang (n=35)	181
Gambar 7.3. Dominasi asal tenaga kerja IBS Industri Makanan di Kabupaten Semarang (n=35)	183
Gambar 7.4. Persentase proses produksi IBS Industri Makanan di Kabupaten Semarang yang disubkontrak (n=35)	184
Gambar 7.5. Radar Chart Penilaian Daya Saing Industri Makanan	188
Gambar 7.6. Keterkaitan Fungsional Klaster Industri Makanan di Kabupaten Semarang	189
Gambar 7.7. Asal bahan baku IBS Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang (n=73)	192
Gambar 7.8. Dominasi daerah asal tenaga kerja IBS Industri Makanan di Kabupaten Semarang (n=35)	193
Gambar 7.9. Radar Chart Penilaian Daya Saing Industri Pakaian Jadi	200
Gambar 7.10. Keterkaitan Fungsional Klaster Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang	202
Gambar 7.11. Model Sinergisme Aglomerasi Industri dan Ekonomi Lokal di Kabupaten Semarang	210

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Daftar Pertanyaan Kepada Pemangku Kepentingan (Pemerintah Daerah)	222
Lampiran II: Daftar Pertanyaan Kepada Pemangku Kepentingan (Asosiasi dan Perguruan Tinggi)	223
Lampiran III: Daftar Pertanyaan Kepada Pemangku Kepentingan (Pelaku Usaha)	224
Lampiran IV: Form Penilaian Daya Saing Komoditas Unggulan Industri Makanan	225
Lampiran V: Form Penilaian Daya Saing Komoditas Unggulan Industri Pakaian Jadi	226
Lampiran VI: Daftar Pertanyaan Survai Industri Besar-Sedang	227
Lampiran VII: Hasil <i>Nearest Neighborhood Analysis</i>	229
Lampiran VIII: Perhitungan Analisis Daya Saing Industri Makanan di Kabupaten Semarang menggunakan Model Diamond Porter..	241
Lampiran IX: Perhitungan Analisis Daya Saing Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang menggunakan Model Diamond Porter..	243
Lampiran X: Hasil Perhitungan Analisis Faktor dengan Program SPSS ..	245
Lampiran XI: Indikator Model GWR Hasil Analisis Menggunakan Program ArcGIS	263
Lampiran XII: Hasil Estimasi Parameter GWR Aglomerasi Industri	266
Lampiran XIII: Data Perusahaan IBS Industri Makanan dan Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang	269
Lampiran XIV: Sebaran IK terkait Industri Makanan dan Industri Pakaian Jadi di Kabupaten Semarang	275
Lampiran XV: Daftar Wawancara dengan Stakeholder Ekonomi Lokal.....	280